

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Secara disadari atau tidak sejak lahir hingga dewasa manusia terus dididik agar mendapat kondisi terbaik yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan terhadap para peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan potensi dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Syaripudin (2007:27) “Pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu”. Mengacu dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas individu agar berkembang secara menyeluruh.

Kaitannya dengan proses pendidikan di sekolah, pendidikan jasmani merupakan bagian penting dan tidak dapat terpisahkan dari program pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas fisik dan permainan sebagai media dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mahendra (2009:23) dijelaskan bahwa :

Pendidikan jasmani berarti program pendidikan melalui gerak, permainan, dan olahraga. Di dalamnya terkandung arti bahwa gerakan, permainan, atau cabang olahraga tertentu yang dipilih hanyalah sebagai alat untuk mendidik dan meningkatkan keterampilan: keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah, termasuk keterampilan emosional dan social.

Mengacu dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan melalui aktivitas gerak tubuh sebagai media utama yaitu dalam upaya membantu, mendorong dan mengarahkan peserta didik agar kualitas fisik, motorik, kemampuan berfikir, keterampilan emosional dan sosialnya dapat berkembang secara optimal.

Seperti dijelaskan dalam Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/MTs Depdiknas (2008:168) meliputi aspek – aspek sebagai berikut :

a). Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya. b). Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainya.....).

Seperti yang telah diketahui aktivitas senam merupakan salah satu pembelajaran yang harus diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Seperti yang disampaikan oleh Mahendra (2009:7) “Senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak”. Dalam pembelajaran aktivitas senam banyak jenisnya dan salah satunya adalah senam lantai. Mahendra (2009:177) “Senam Lantai (*Flour Exercise*) adalah satu bagian dari cabang Senam, yang gerakan – gerakannya dilakukan di atas lantai (Matras)”. Dalam pembelajaran senam lantai selain membutuhkan peralatan seperti matras, ruangan bebas serta dibutuhkan media pembelajaran lainya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bahagia (2010:4) bahwa :

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Melalui media pembelajaran dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Media membangkitkan keinginan dan minat baru. Serta dengan adanya media pembelajaran membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar. Pembelajaran senam melalui penggunaan media alat bantu merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang dapat diterapkan. Adanya pembelajaran dengan penggunaan media alat bantu seorang guru pendidikan jasmani harus menguasai dan memahaminya dan dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya senam.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, proses pembelajaran pendidikan jasmani aktivitas senam jarang diterapkan, dengan alasan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran aktivitas senam. Selain jarang diterapkan yang menyebabkan hasil belajar tidak tercapai dan pemahaman siswa akan kemampuan senam kurang, tentunya ini tidak sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk membandingkan penggunaan media alat bantu dan tanpa penggunaan media alat bantu dalam proses pembelajaran senam. Melalui penggunaan media alat bantu tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam proses belajar berlangsung dengan kendala – kendala yang dihadapi dalam lingkungan belajar dan tanpa penggunaan media alat bantu tentunya bukan alasan karena tidak lengkapnya sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga kemampuan siswa dalam proses pembelajaran aktivitas senam tetap terlaksana dan para siswa memiliki kemampuan untuk melakukan dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik serta dapat meningkatkan prestasi belajarnya khususnya dalam pembelajaran senam.

Berdasarkan pemaparan, fakta dan teori-teori yang berkaitan peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul, **“Perbandingan Penggunaan Media Alat Bantu dan Tanpa Penggunaan Media Alat Bantu Terhadap Hasil Belajar Senam di SMP Laboratorium Percontohan UPI”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan diatas peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media alat bantu berpengaruh terhadap hasil belajar senam di SMP Laboratorium Percontohan UPI?
2. Apakah tanpa penggunaan media alat bantu berpengaruh terhadap hasil belajar senam di SMP Laboratorium Percontohan UPI?
3. Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara penggunaan media alat bantu dan tanpa penggunaan media alat bantu terhadap hasil belajar senam di SMP Laboratorium Percontohan UPI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh penggunaan media alat bantu terhadap hasil belajar senam di SMP Laboratorium Percontohan UPI.
2. Pengaruh tanpa penggunaan media alat bantu terhadap hasil belajar senam di SMP Laboratorium Percontohan UPI.
3. Pembelajaran mana yang lebih efektif antara penggunaan media alat bantu dan tanpa penggunaan media alat bantu terhadap hasil belajar senam di SMP Laboratorium Percontohan UPI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian antara lain :

1. Bagi guru pendidikan jasmani, dapat dijadikan pedoman untuk menentukan dan memilih penggunaan media alat bantu atau tanpa penggunaan media alat bantu pembelajaran yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar senam.
2. Bagi siswa, memacu siswa agar lebih berpartisipasi dan berperan serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya khususnya dalam pembelajaran senam.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan, saran, dan informasi serta dapat dijadikan pertimbangan terhadap sekolah, instansi, lembaga pendidikan, untuk mengembangkan media alat bantu pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran senam.

